



## PENGANTAR DAN ORIENTASI KAJIAN ISU KONTEMPORER PAI

**Husen Ali Badri<sup>1</sup>, Babay Subarja<sup>2</sup>, Subki Abdul Syakur<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Haji Agus Salim (STAIHAS) Cikarang Bekasi

Email : [husenlibadri707@gmail.com](mailto:husenlibadri707@gmail.com)<sup>1</sup>,

[Abay.subarja@gmail.com](mailto:Abay.subarja@gmail.com)<sup>2</sup>,

[subkisyakur@gmail.com](mailto:subkisyakur@gmail.com)<sup>3</sup>,

### Keywords:

Islamic Religious Education, Contemporary Issues, Globalization, Digitalization of Learning, Character Building, Internalization of Values

### Abstract

An introduction and orientation to the study of contemporary issues in Islamic Religious Education (PAI) is a strategic step in understanding the various challenges and opportunities emerging in the dynamics of modern education. PAI currently functions not only as a means of conveying textual and normative religious teachings, but also as a process of internalizing values and developing character that can address real-life issues.

The era of globalization, the digitalization of education, changes in student character, and the rapid flow of information and culture across borders require PAI to develop a more adaptive, humanistic, dialogical, and contextual learning approach. Furthermore, the emergence of issues of secularization, declining moral sensitivity, and a crisis of religious identity among the younger generation further emphasizes the importance of reorienting religious education so that it focuses not only on the cognitive level but also integrates the affective and psychomotor dimensions through habituation, role modeling, and the strengthening of religious culture.

Therefore, a study of contemporary issues in Islamic Religious Education (PAI) is necessary to provide direction and a learning implementation model that is more relevant to the needs of the times, without abandoning the basic principles of Islamic teachings as the foundation of ethics and morals. Thus, PAI has great potential to produce a generation that is faithful, moral, critical, and creative, and capable of playing an active role in building a civilized civilization.

### Kata kunci:

Pendidikan Agama Islam, Isu Kontemporer, Globalisasi, Digitalisasi Pembelajaran, Pembentukan Karakter, Internalisasi Nilai.

### Abstrak

Pengantar dan orientasi kajian isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk memahami berbagai tantangan dan peluang yang muncul dalam dinamika pendidikan modern. PAI saat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran agama yang bersifat tekstual dan normatif, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter yang mampu menjawab persoalan kehidupan nyata.

Era globalisasi, digitalisasi pendidikan, perubahan karakter peserta didik, serta deras nya arus informasi dan budaya lintas negara, menuntut

PAI mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif, humanis, dialogis, dan kontekstual. Di sisi lain, munculnya isu sekularisasi, penurunan sensitivitas moral, dan krisis identitas keagamaan pada generasi muda semakin menegaskan pentingnya reorientasi pendidikan agama agar tidak hanya berfokus pada tataran kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan budaya religius.

Oleh karena itu, kajian isu kontemporer dalam PAI diperlukan untuk memberikan arah dan model implementasi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa melepaskan prinsip dasar ajaran Islam sebagai landasan etika dan moral. Dengan demikian, PAI memiliki potensi besar untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak, kritis, kreatif, serta mampu berperan aktif dalam membangun peradaban yang berkeadaban.

#### Article Information

Submitted 2026-02-10. Received 2026-02-10. Revised 2026-03-10. Accepted 2026-06-26. Published 2026-07-20.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi informasi, serta perubahan karakter sosial masyarakat telah memberikan dampak signifikan terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI tidak lagi hanya dipahami sebagai proses penyampaian pengetahuan keagamaan yang bersifat normatif-doktrinal, melainkan sebagai upaya membentuk karakter, menanamkan nilai, dan mengembangkan kepribadian religius peserta didik secara komprehensif. (Ahmad, Nur, 2020) Namun, dalam konteks kontemporer, proses tersebut menghadapi berbagai tantangan seperti derasnya arus budaya global, sekularisasi pola pikir, dan perubahan gaya belajar generasi digital (digital native) yang cenderung cepat, praktis, dan visual. (Rahmawati, Siti, 2021)

Di sisi lain, muncul isu mengenai menurunnya sensitivitas moral, lemahnya kontrol diri (self-regulation), serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Kondisi ini menuntut PAI untuk mengambil peran strategis dalam memperkuat internalisasi nilai akhlak dan spiritualitas melalui pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, humanis, serta kontekstual dengan kebutuhan peserta didik. (Hidayat, M. Syamsul, 2022) Karena itu, orientasi PAI tidak dapat lagi bertumpu pada metode ceramah satu arah, tetapi harus mengintegrasikan model pembelajaran kolaboratif, dialogis, reflektif, dan berbasis keteladanan.

Selain itu, transformasi teknologi pembelajaran seperti learning management system (LMS), media digital interaktif, serta platform keagamaan berbasis aplikasi telah membuka ruang baru bagi proses dakwah dan pendidikan Islam. Namun, pemanfaatan teknologi ini tetap perlu diarahkan agar tidak sekadar menjadi media informasi, tetapi menjadi sarana internalisasi nilai yang bermakna. Dengan demikian, kajian tentang isu kontemporer dalam PAI menjadi penting untuk merumuskan arah dan strategi pembelajaran yang relevan, adaptif, dan tetap berlandaskan prinsip ajaran Islam.

Secara keseluruhan, urgensi pengantar dan orientasi kajian isu kontemporer PAI adalah untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya mampu bertahan dalam arus perubahan zaman, tetapi juga mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman,

berkarakter, kritis, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (Nata, Abuddin, 2019)

Adapun rumusan masalah yang diambil dari pembahasan yaitu Apa yang dimaksud dengan isu kontemporer dalam konteks Pendidikan Agama Islam, Bagaimana ruang lingkup kajian isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam mencakup aspek filosofis, teologis, pedagogis, dan sosiologis, Apa saja isu-isu kontemporer yang sedang berkembang dan berpengaruh terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era modern saat ini, Serta bagaimana urgensi kajian isu-isu kontemporer tersebut dalam menentukan arah orientasi Pendidikan Agama Islam dan implikasi isu kontemporer terhadap metode, materi, dan pendekatan pembelajaran PAI di lembaga Pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena pendidikan, terutama terkait proses internalisasi nilai, orientasi perubahan pembelajaran, serta dinamika sosial budaya yang memengaruhinya. (Moleong, Lexy J, 2020)

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang mengandalkan penelusuran data melalui literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, prosiding, dan sumber akademik lainnya yang relevan. Metode ini berfungsi untuk mengkaji teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan isu kontemporer dalam pendidikan agama Islam. (Zed, Mestika. 2020)

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan perkembangan PAI, dinamika globalisasi, digitalisasi, serta perubahan karakter peserta didik. Kemudian data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu teknik untuk menafsirkan makna yang terkandung dalam teks secara sistematis, objektif, dan mendalam sehingga dapat ditarik kesimpulan ilmiah mengenai orientasi PAI dalam konteks kontemporer. (Sugiyono, 2019)

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek konsistensi informasi dari berbagai referensi untuk memperoleh kesimpulan yang kredibel dan valid. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang akurat tentang arah dan strategi PAI dalam menjawab tantangan pendidikan modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Isu Kontemporer Dalam Konteks Pendidikan Agama Islam

Istilah *isu kontemporer* secara etimologis berasal dari kata *issue* yang berarti persoalan atau topik yang sedang menjadi perhatian, dan *contemporary* yang berarti kekinian atau masa kini. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), isu kontemporer mengacu pada berbagai problematika dan fenomena aktual yang memengaruhi orientasi,

kurikulum, pendekatan, serta tujuan pendidikan Islam di tengah perubahan sosial, budaya, dan teknologi modern. Isu kontemporer bukan sekadar wacana akademik, melainkan juga refleksi terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi dunia pendidikan Islam dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. (Ahmad Fauzi, 2020)

Secara substantif, isu kontemporer dalam PAI meliputi berbagai aspek seperti perubahan paradigma pendidikan, pergeseran nilai moral akibat globalisasi, integrasi teknologi dalam pembelajaran agama, serta munculnya kebutuhan akan pendekatan pedagogis yang adaptif terhadap konteks sosial peserta didik. Pendidikan Agama Islam kini tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana transfer nilai-nilai keagamaan secara normatif, melainkan juga sebagai wahana pembentukan karakter kritis, inklusif, dan kontekstual agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara relevan dengan realitas kehidupan masa kini. (M. Taufiqurrahman, 2022)

Selain itu, isu kontemporer juga muncul sebagai respons terhadap tantangan global seperti modernisasi, sekularisasi, radikalisme, dan pluralitas budaya yang memengaruhi cara pandang peserta didik terhadap agama. Oleh karena itu, PAI dituntut untuk menghadirkan pendekatan yang moderat, transformatif, dan berbasis nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, keadilan, dan kemanusiaan. Dalam perspektif ini, pendidikan agama Islam berperan tidak hanya mengajarkan dogma, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan sosial yang mampu menjawab problematika dunia modern seperti degradasi moral, konflik identitas, dan ketimpangan nilai. (Hasan Basri, 2019).

Lebih jauh, para ahli menegaskan bahwa isu kontemporer PAI mencakup bidang yang sangat luas, antara lain: rekonstruksi kurikulum PAI berbasis kompetensi abad 21, implementasi moderasi beragama, integrasi ilmu pengetahuan dan agama, pengembangan literasi digital religius, hingga pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, memahami dan mengkaji isu-isu kontemporer PAI secara mendalam menjadi keharusan akademik agar pendidikan Islam tetap memiliki relevansi dan kontribusi nyata dalam pembentukan manusia beriman, berilmu, dan berakhlak mulia di era globalisasi.

Dengan demikian, pengertian isu kontemporer dalam PAI bukan hanya terbatas pada persoalan teoretis, melainkan juga menyangkut dimensi praksis yang menuntut inovasi dan refleksi kritis dari para pendidik Islam. Kajian terhadap isu-isu ini harus diarahkan untuk menemukan strategi dan pendekatan baru yang mampu menjaga esensi nilai-nilai Islam sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat modern yang kompleks dan dinamis. (Rini Handayani, 2023).

## ***2. Ruang Lingkup Kajian Isu-Isu Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam Mencakup Aspek Filosofis, Teologis, Pedagogis, Dan Sosiologis***

Kajian isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ruang lingkup yang sangat luas karena menyentuh berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dari aspek filosofis, teologis, pedagogis, maupun sosiologis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan membentuk kerangka berpikir yang komprehensif dalam memahami dinamika dan problematika pendidikan Islam di era modern. (Rini Handayani, 2020) Dengan memahami ruang lingkup ini, para pendidik dan akademisi diharapkan mampu menafsirkan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan agama.

Dari aspek filosofis, isu-isu kontemporer PAI berkaitan dengan hakikat, tujuan, dan arah pendidikan Islam dalam menjawab tantangan kehidupan modern. Aspek ini berupaya

menggali nilai-nilai dasar dan prinsip filosofis Islam seperti tauhid, keadilan, dan kemanusiaan sebagai fondasi berpikir dan bertindak dalam penyelenggaraan pendidikan. Kajian filosofis juga menelaah bagaimana paradigma pendidikan Islam harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya global, tanpa mengaburkan jati diri keislaman. Dengan demikian, pendekatan filosofis dalam PAI menuntun pendidik untuk berpikir kritis, rasional, dan reflektif terhadap berbagai isu seperti sekularisasi pendidikan, modernisasi nilai, dan dehumanisasi dalam sistem pendidikan kontemporer.

Selanjutnya, aspek teologis menyoroti isu-isu yang berkaitan dengan pemahaman dan implementasi nilai-nilai ajaran Islam dalam konteks pendidikan. Aspek ini berhubungan langsung dengan keyakinan (iman), ibadah, serta akhlak yang menjadi inti dari pendidikan Islam. Dalam konteks kontemporer, aspek teologis mencakup diskursus tentang moderasi beragama, toleransi, serta relevansi nilai-nilai Islam terhadap kehidupan multikultural dan pluralistik. Kajian ini menegaskan bahwa PAI harus mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral universal, sekaligus menghindarkan peserta didik dari pemahaman keagamaan yang ekstrem dan eksklusif.

Sementara itu, aspek pedagogis berhubungan dengan strategi, metode, pendekatan, dan proses pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Kajian pedagogis dari isu kontemporer PAI mencakup inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital, pengembangan literasi religius, hingga penerapan model pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik berpikir kritis dan reflektif terhadap ajaran Islam. Dalam era digitalisasi pendidikan, tantangan utama aspek pedagogis adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi agar pembelajaran PAI tetap menarik, bermakna, dan kontekstual dengan kehidupan peserta didik masa kini. (Zainal Abidin, 2022)

Adapun aspek sosiologis menekankan hubungan antara pendidikan Islam dan realitas sosial masyarakat. Pendidikan agama tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan selalu dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan politik di sekitarnya. Kajian sosiologis terhadap isu kontemporer PAI menyoroti problem seperti dekadensi moral remaja, pengaruh media sosial terhadap nilai keagamaan, hingga peran pendidikan Islam dalam membangun masyarakat madani. Pendekatan sosiologis ini juga menegaskan pentingnya fungsi sosial PAI dalam membentuk kesadaran kolektif, memperkuat solidaritas umat, serta menumbuhkan etika sosial berlandaskan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin. (Nurhadi, 2019).

Dengan demikian, ruang lingkup kajian isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam meliputi dimensi yang bersifat multidisipliner dan integral. Kajian filosofis memberikan dasar nilai dan arah pendidikan, kajian teologis memperkuat aspek iman dan akhlak, kajian pedagogis mengarahkan pada efektivitas pembelajaran, sementara kajian sosiologis memperluas fungsi sosial pendidikan Islam dalam masyarakat modern. Keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan karena saling melengkapi dalam membangun paradigma pendidikan agama Islam yang utuh, relevan, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

### ***3. Isu-Isu Kontemporer Yang Sedang Berkembang Dan Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Era Modern Saat Ini***

Perkembangan zaman membawa perubahan yang signifikan terhadap cara berpikir, bertingkah laku, serta pola interaksi peserta didik. Hal ini secara langsung berdampak pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. PAI kini dihadapkan pada berbagai isu kontemporer yang membutuhkan respons strategis dan orientasi pembelajaran yang adaptif.

Pertama, digitalisasi pendidikan telah mengubah metode belajar mengajar dari sistem konvensional menuju pendekatan hybrid learning dan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kehadiran platform digital, video pembelajaran, dan aplikasi keagamaan memberi peluang bagi guru PAI untuk melakukan inovasi, namun di sisi lain menuntut kompetensi pedagogik digital yang memadai. (Ramdani, 2022).

Kedua, arus globalisasi nilai menyebabkan peserta didik terpapar berbagai gaya hidup, budaya populer, dan pola pikir sekuler yang berpotensi menggeser nilai-nilai moral dan religiusitas. Hal ini memunculkan urgensi bagi PAI untuk tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi sebagai media internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami. (Sari, Nuraini, 2022).

Ketiga, terdapat perubahan karakter dan gaya belajar generasi digital native. Peserta didik cenderung menyukai hal yang praktis, visual, dan cepat, sehingga metode ceramah tradisional semakin kurang efektif dalam mempengaruhi ranah afektif dan moral. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih dialogis, kreatif, partisipatif, dan kontekstual.

Keempat, fenomena dekadensi moral dan krisis identitas keagamaan semakin tampak dalam kehidupan peserta didik, seperti meningkatnya perilaku konsumtif, body shaming, bullying, serta keterasingan spiritual. Kondisi ini menuntut PAI untuk memperkuat keteladanan (uswah), pembiasaan (habituation), dan kultur sekolah religius sebagai pendekatan strategis dalam penguatan karakter. Dengan memahami berbagai isu tersebut, PAI diharapkan tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi mampu menjadi instrumen pembentukan kepribadian Muslim yang berakhlak, dan mampu beradaptasi dalam dinamika kehidupan modern.

#### ***4. Urgensi Kajian Isu-Isu Kontemporer Dalam Menentukan Arah Orientasi Pendidikan Agama Islam Dan Implikasi Isu Kontemporer Terhadap Metode, Materi, Dan Pendekatan Pembelajaran PAI Di Lembaga Pendidikan***

Kajian isu-isu kontemporer memiliki urgensi penting dalam menentukan arah orientasi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada era modern. Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat—baik dalam aspek teknologi, budaya, ekonomi, maupun pola komunikasi—menuntut pendidikan Islam untuk lebih adaptif dalam menghadapi kenyataan sosial yang dinamis. PAI tidak dapat lagi hanya mengandalkan pendekatan tradisional yang bersifat normatif-tekstual, tetapi harus mengembangkan pola pendidikan yang mampu menghubungkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik di dunia nyata. Hal ini bertujuan agar PAI tetap relevan dan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang beragama secara utuh, rasional, dan aplikatif. (Hanun, Farida, 2022).

Selain itu, urgensi kajian isu kontemporer juga tampak dari meningkatnya keberagaman arus informasi dan pandangan keagamaan yang dapat diakses secara



bebas melalui media digital. Peserta didik saat ini dapat memperoleh informasi keagamaan dari berbagai sumber, termasuk yang tidak memiliki otoritas ilmiah. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang kritis dan moderat, hal tersebut dapat menimbulkan kebingungan identitas, radikalisme, atau pemahaman agama yang sempit. Karena itu, PAI perlu mengarahkan orientasi pembelajaran pada penguatan pemahaman keagamaan yang inklusif, berimbang, dan bersifat rahmatan lil ‘alamin.

Urgensi lain tampak dalam konteks krisis moral di kalangan generasi muda. Fenomena seperti bullying, penyalahgunaan media sosial, degradasi sopan santun, hingga hilangnya orientasi hidup spiritual menunjukkan perlunya pendidikan agama Islam yang tidak hanya memberi ilmu, tetapi juga membina karakter, membangun kesadaran diri, memperkuat kontrol diri, dan membentuk kepribadian berakhlak. Untuk itu, orientasi PAI ke depan harus memperkuat dimensi internalisasi nilai, bukan hanya sekadar transfer pengetahuan. (Hasan, 2020)

Dengan demikian, kajian isu kontemporer berfungsi sebagai dasar penetapan arah, strategi, dan aktualisasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman. PAI perlu menempatkan dirinya sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan Islam klasik, tetapi juga responsif terhadap tantangan modern.

Perubahan konteks sosial dan teknologi menuntut transformasi dalam metode pembelajaran PAI. Metode ceramah yang dominan sebelumnya kini dianggap tidak lagi efektif jika digunakan sebagai satu-satunya pendekatan. Peserta didik generasi digital cenderung lebih kritis, cepat, dan menyukai proses belajar yang melibatkan pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan metode diskusi interaktif, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, simulasi ibadah, dan model pembelajaran kolaboratif untuk mengaktifkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang. (Rahayu, Fitri, 2023)

Dari aspek materi pembelajaran, PAI perlu mengintegrasikan isu-isu kontemporer sehingga pendidikan agama mampu bersentuhan dengan realitas sosial. Materi tidak hanya berisi konsep teoretis seperti akidah, ibadah, dan akhlak, tetapi harus dilengkapi dengan pembahasan tentang etika digital, literasi media keagamaan, moderasi beragama, dan tanggung jawab sosial sebagai seorang Muslim dalam masyarakat plural. Materi yang relevan dan kontekstual akan membuat pendidikan agama lebih membumi dan mudah diinternalisasi.

Sedangkan dari aspek pendekatan pembelajaran, PAI perlu mengedepankan pendekatan humanistik, konstruktivistik, dan kontekstual. Pendekatan humanistik menempatkan peserta didik sebagai subjek utuh yang memiliki kebutuhan emosional dan spiritual. Pendekatan konstruktivistik memfasilitasi peserta didik membangun pemahaman agama melalui pengalaman dan refleksi. Sementara pendekatan kontekstual memastikan bahwa nilai agama yang dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. (Zainuddin, 2019)

Dengan demikian, implikasi isu kontemporer menuntut PAI untuk bertransformasi secara menyeluruh: menyesuaikan metode, memperbarui materi, dan memperkuat pendekatan pembelajaran. Transformasi ini merupakan langkah strategis agar PAI tetap menjadi

pendidikan yang mampu membentuk karakter Islami yang relevan dengan realitas kehidupan modern.

## **SIMPULAN**

Kajian isu-isu kontemporer dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi, sosial-budaya, arus globalisasi, dan dinamika keagamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap orientasi tujuan dan strategi pembelajaran PAI di lembaga pendidikan. PAI tidak dapat lagi dipahami hanya sebagai proses transfer pengetahuan keagamaan, melainkan harus berfungsi sebagai proses pembentukan karakter, kesadaran religius, dan kompetensi sosial peserta didik agar mampu menghadapi kompleksitas tantangan modern. (Rahmawati, Siti, 2021)

Urgensi kajian isu kontemporer terletak pada perannya dalam menentukan arah pembaruan metode, materi, dan pendekatan pembelajaran PAI. Pembelajaran agama harus bersifat adaptif dan kontekstual sehingga mampu menjawab berbagai persoalan aktual seperti krisis moral, radikalisme, intoleransi, disinformasi digital, serta degradasi etika sosial. (Pradana, Ahmad & Zaini, 2022) Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat integratif, kolaboratif, berbasis nilai moderasi beragama, dan pemanfaatan teknologi edukatif.

Dengan demikian, pembaruan dalam PAI merupakan tuntutan historis dan sosial untuk membangun generasi yang berkarakter, kritis, moderat, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. PAI harus menjadi kekuatan transformasi yang mampu menciptakan harmoni sosial, memupuk toleransi, dan membangun peradaban yang berkeadaban. Pengkajian terhadap isu kontemporer perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pendidikan agama Islam tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat saat ini. (Fauzan, 2021).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Nur. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Agama Islam di Era 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Fauzi, (2020). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, R. (2021). "Transformasi PAI dalam Menjawab Tantangan Sosial Kontemporer." *Jurnal Sosial Keagamaan*, Vol. 11, No. 1.
- Hanun, Farida. (2022). *Reformasi Pembelajaran Agama Islam di Abad 21*. Yogyakarta: LKiS.
- Haryono, Fajar. (2022). "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian*, Vol. 10, No. 2.
- Hasan, M. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Disrupsi*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Hidayat, M. (2022). Syamsul. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasan Basri, (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Kontemporer Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Taufiqurrahman, (2022). Paradigma Baru Pendidikan Islam di Era Digital . Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi
- Nurhadi, (2019). Pendidikan Islam dan Masyarakat Modern. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Fitri. (2023). “Inovasi Metode Pembelajaran PAI untuk Generasi Z.” Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1.
- Rahmawati, Siti. (2021). “PAI dalam Dinamika Digitalisasi Pendidikan.” Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2.
- Rahmawati, Siti. (2021). Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. Bandung: Alfabeta.
- Ramdani, Y. (2021). “Digitalisasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah.” Jurnal Pendidikan Islam Modern, Vol. 4, No. 1.
- Rini Handayani, (2023). Pendidikan Islam Humanistik di Era Disrupsi. Surabaya: CV Global Aksara.
- Ridwan, Ahmad. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam. Jakarta: Kencana.
- Sari, Nuraini. (2022). Globalisasi Nilai dan Tantangan Pendidikan Islam. Malang: UMM Press,.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. & Fauziah, Dina. (2023). “Optimalisasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAI.” Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 1.

- Zainuddin, R. (2019). "Pendekatan Humanistik dan Kontekstual dalam Pembelajaran PAI." Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol. 9, No. 3.
- Zed, Mestika. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Kencana.
- Zaini, M. & Pradana, Ahmad. (2022). "Moderasi Beragama dalam Praktik Pendidikan Islam di Sekolah." Jurnal Pendidikan Islam Modern, Vol. 4, No. 2.
- .Zainal Abidin, (2022). "Digitalisasi dan Relevansi PAI di Era Society 5.0," Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer, Vol. 5, No. 1.
- .